

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJAN PKn KELAS VIII A
DI SMP NEGERI 1 BANJAR**



ARTIKEL

Oleh :

Putu Nopiani

1014041056

JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2014

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS VIII A DI SMP NEGERI 1 BANJAR

Oleh :
Putu Nopiani
Dr. I Gusti Ketut Arya Sunu, M.Pd
Drs. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
e-mail: putu.novy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dan peneliti sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banjar dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 26 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Analisa data yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal 65% (kurang aktif) dan tingkat ketuntasan hasil belajar 36,84% (sangat kurang baik). Data siklus II, persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,07% (aktif) dan tingkat ketuntasan hasil belajar sebesar 91,43% (Sangat baik). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar 15,7% dan hasil belajar 18,8% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2014/2015. Disarankan kepada guru PKn untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn.

Kata-kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT),
Aktivitas dan Hasil belajar

**THE IMPLEMENTATION OF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TYPE
COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE CIVICS LEARNING ACTIVITY
AND LEARNING ACHIEVEMENT OF THE STUDENTS OF CLASS VIII A AT SMP
NEGERI I BANJAR**

Putu Nopiani
Dr. I Gusti Ketut Arya Sunu, M.Pd
Drs. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
e-mail: putu.novy@yahoo.com

ABSTRACT

This study was aimed at increasing Civics learning activity and achievement of the students of Class VIII A at SMP Negeri I Banjar through Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model. This study was a classroom action research which was conducted in two cycles, and the researcher taught the class during this study. Each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The subjects were 38 students of Class VIII A of SMP Negeri 1 Banjar, consisting of 26 female students and 12 male students. The data were analyzed by using descriptive qualitative and descriptive quantitative approach. The result of cycle I showed that the class learning activity was 65% (less active) and the learning completeness was 36.84% (very bad). The data of cycle II showed that the class learning activity was 80.7% (active) and the level of learning completeness was 91.43% (very good). Based on the data it can be found out that there was an increase in learning activity (15.7%) and learning achievement (18.7%) from cycle I to cycle II. Based on the data analysis and discussion it can be concluded that the implementation of Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model can increase Civics learning activity and achievement of the students of Class VIII A at SMP Negeri 1 Banjar in the academic year 2014/2015. It is suggested to the Civics teacher to implement Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model in the teaching and learning process to increase Civics learning activity and achievement.

Keywords: Numbered Head Together (NHT) Type Cooperative Learning Model, learning activity and achievement

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Pada umumnya semakin berkualitas sumber daya manusianya maka semakin cenderung semakin tinggi tingkat kesejahtraannya. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesejahtraan manusia tersebut. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan juga pendidikan yang berkualitas.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan menyempurnakan Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004 yang kemudian direvisi lagi dengan Kurikulum tahun 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sama-sama menuntut adanya perubahan dari proses pembelajaran yang cenderung pasif, teoritis dan berpusat pada guru ke proses pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif dan produktif mengacu pada permasalahan kontekstual dan berpusat pada siswa.

Namun demikian saat ini implementasinya di lapangan tidaklah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yang masih belum dapat di ubah sepenuhnya. Pembelajaran Konvensional masih saja

mendominasi pembelajaran di beberapa sekolah. Pada pembelajaran konvensional pembelajaran lebih sering di arahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, siswa hanya dipandang sebagai individu yang pasif yang tugasnya hanya mendengarkan, mencatat dan menghafalkan materi. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini cenderung mengakibatkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki siswa terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelum pengajaran dilakukan. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah atau bersemangat dan kondisi anak didik kurang kreatif dikarenakan metode

yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan warga Negara mempunyai kesadaran akan hak dan kewajiban. Menyadari hakikat penting Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut, maka pemerintah melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan dikuasainya mata pelajaran ini diharapkan membawa implikasi terhadap siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Pancasila inilah yang dijadikan landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga tercipta masyarakat sivil (*civil society*).

Permasalahan yang dihadapi proses pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini, sistem pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) dengan memberikan paparan materi sesuai petunjuk buku pegangan yang digunakan. Suasana kelas yang berpusat pada guru, tidak mendorong siswa untuk belajar menemukan makna/konsep pokok materi yang dipaparkan secara mandiri. Siswa cenderung menerima begitu saja paparan yang disampaikan oleh guru. Hal

tersebut membuat siswa mudah melupakan apa yang telah dipelajarinya. Pemahaman konsep yang dimiliki siswa tidak akan mampu berkembang secara optimal yang akan mempengaruhi kompetensi dasar yang diperoleh siswa. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung cenderung sangat teoritik dan belum kontekstual. Proses pembelajaran dimulai dengan menjabarkan materi pembelajaran, tanpa didahului oleh kegiatan apersepsi ataupun pendahuluan yang dapat memotivasi siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari keseharian guru di kelas yang jarang menyajikan masalah bersifat kontekstual dan hanya berpaku pada buku ajar, sehingga muncul anggapan siswa bahwa pembelajaran tersebut hanya sebatas teori saja.

Menyikapi kondisi di atas maka guru, harus berusaha mengupayakan peningkatan pembelajaran siswa melalui penerapan suatu model pembelajaran yang lebih berpusat pada upaya menumbuhkan kembangkan partisipasi dan aktivitas siswa di dalam pemecahan suatu permasalahan yaitu model pembelajaran kooperatif. Hal ini diperkuat oleh pandangan Slavin (dalam Isjoni, 2007:12) yang menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif dalam memperbaiki hubungan antar kelompok dan percaya diri siswa sehingga tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mengulangi kegiatan tersebut".

Menurut Mahaputri (dalam Widiarti, 2010:7), pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor tertentu dan setelah siswa mendiskusikan permasalahan yang ditugaskan dalam kelompoknya, guru

memanggil nomor tertentu dan menunjuk secara acak untuk mempresentasikan jawabannya kepada seluruh peserta diskusi lainnya. Cara kerja ini tidak memungkinkan adanya dominasi, melainkan semua siswa dalam kelompok dituntut partisipasinya secara merata dalam proses diskusi, tidak hanya berorientasi pada hasil dan siswa dituntut unyuk memiliki tanggung jawab perorangan agar dapat mewakili kelompoknya dengan baik. Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe NHT, guru berperan sebagai fasilitator yaitu akan berpartisipasi aktif dalam memberikan bimbingan bagi siswa untuk menemukan dan membantu memecahkan kesulitan belajarnya, bukan sebagai sumber pemecahannya. Selain itu adanya tanggung jawab perorangan dalam model pembelajaran ini dapat memberikan motivasi dan kepercayaan dalam belajar dimana siswa diharapkan mampu bekerja mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang terdapat beberapa permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu: (1) Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII A SMP Negeri 1 Banjar? (2) Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII A SMP Negeri 1 Banjar?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kunandar, (2008:46) PTk adalah suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008:3).

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk evaluasi belajar terhadap siswa. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjar dengan melibatkan siswa kelas VIII A sebagai subyek penelitian, yang berjumlah 38 orang. Alasan pengambilan subjek ini adalah hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan guru pamong mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyatakan bahwa menggunakan metode ceramah ataupun menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VIIIA belum melibatkan seluruh siswa secara keseluruhan, dan hanya di dominasi oleh beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Sehingga aktivitas pembelajaran dengan metode diskusi di dominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan pada akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Kondisi tersebut juga sangat berpengaruh kepada aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Banjar.

Wendra (2007:54) menyatakan bahwa objek penelitian dibedakan menjadi dua yaitu objek yang mencerminkan proses dan objek yang mencerminkan produk. Objek yang mencerminkan proses adalah objek yang mencakup tindakan yang akan dilakukan dan

materi apa yang akan digunakan. Objek yang mencerminkan produk adalah mencakup apa yang diharapkan mengalami perbaikan. Jadi objek dalam proses penelitian ini adalah aktivitas, langkah-langkah pembelajaran, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan objek produk dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Head Together*.

Adapun Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan pemberian tes hasil belajar, secara lebih rinci dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas, hasil belajar, dan keadaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether* (NHT).
- b. Teknik wawancara yaitu suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran yang diterapkan terhadap siswa.
- c. Pemberian Tes Hasil Belajar yaitu dalam penelitian ini tes hasil belajar yang akan digunakan yaitu berupa pre test dan post test. Tujuannya yaitu untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah berlangsungnya pembelajaran PKn dengan cara membandingkan rata-rata yang diperoleh.

Instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi dan cacatan kecil.
- b. Tes evaluasi yaitu daftar pertanyaan yang di ajukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Data aktivitas dan hasil belajar secara klasikal terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran PKn dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui pemberian makna pada hubungan yang terjadi dengan tindakan yang diambil, bagaimana pelaksanaan tindakan, serta data aktivitas siswa diamati menggunakan lembar observasi. Data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menentukan nilai yang diperoleh melalui tugas serta tes akhir siklus.

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki indikator keberhasilan. Begitu juga penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn kelas VIIIA dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa dilihat dari skor aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif, hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan minimal berada pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan kriteria penggolongan yang sudah ditetapkan.

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki indikator keberhasilan. Begitu juga penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn kelas VIII dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa dilihat dari skor aktivitas belajar siswa berada pada

kategori aktif, hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan minimal berada pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan kriteria penggolongan yang sudah ditetapkan. Tindakan akan dihentikan manakala aktivitas belajar siswa mencapai 76-84 dan hasil Belajar siswa diatas 80. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1Banjar, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar PKn. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

1) terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar PKn yaitu siklus I persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal 65% (kurang aktif) dan tingkat ketuntasan hasil belajar 36,84% (sangat kurang baik). Data siklus II, persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,07% (aktif) dan tingkat ketuntasan hasil belajar sebesar 91,43% (Sangat baik). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar 15,7% dan hasil belajar 18,8% dari siklus I ke siklus II.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian Aktivitas Belajar PKn siswa Siklus I dan II dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banjar

Berdasarkan hasil analisis data skor aktivitas belajar siswa kelas VIIIA pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 6,5. Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal 65% (kurang aktif). Pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar sebesar 8,07, persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,07% (aktif).

Tabel Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Kriteria (%)	Siklus I			Siklus II		
		Jml siswa (orang)	Persentase (%)	Kategori	Jml siswa (orang)	Persentase (%)	Kategori
1	85-100	0	0	Sangat Aktif	17	44.73%	Sangat Aktif
2	76-84	4	10,53	Aktif	11	28.94 %	Aktif
3	70-75	8	21,05	Cukup Aktif	5	13.16%	Cukup Aktif
4	51-69	26	68,42	Kurang Aktif	5	13.16%	Kurang Aktif
5	0-50	0	0	Sangat Kurang Aktif	0	0	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		38 orang	100 %		38 orang	100 %	

Dari data pada tabel dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 4 orang (10,53%) aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif, 8 orang (21,05%) aktivitas belajar siswa tergolong cukup aktif, dan 26 orang (68,42%) berada pada kategori kurang aktif. Dengan demikian pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 65 %. Bila dikonversikan kedalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada kriteria 51 – 69 % atau berada dalam kategori kurang aktif. Artinya, aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan sebesar 76 – 91 % atau berada pada kategori aktif.

Sedangkan pada siklus II, dapat dilihat bahwa 17 orang (44.73%) aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat aktif, 11 orang (28.94 %) siswa aktivitas belajarnya tergolong aktif, 5 orang (13.16%) berada pada kategori cukup aktif dan 5 orang (13.16%) berada pada kategori kurang aktif. Maka diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar siswa 8,07%. Dari data tersebut dapat diperlihatkan bahwa aktivitas belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas belajar sebelumnya sebesar 15,7 %. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada kriteria 76-84% atau berada dalam kategori aktif. Artinya,

aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan sebesar 76-84% atau berada pada kategori aktif.

3.2 Hasil Belajar PKn siswa Siklus I dan II dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT di kelas VIII A SMP Negeri 1 Banjar

1) Hasil Belajar PKn Siswa Pada Siklus I

No	Kategori	Jml	Presentase	Presentase Keseluruhan	Jumlah Siswa Tuntas	Keterangan
1	Sangat Baik	10	26,31 %	26,31 %	35 orang siswa berada dalam kategori tuntas	Penelitian pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu di atas 80%
2	Baik	15	39,47 %	39,47 %		
3	Cukup	10	26,31 %	26,31 %		
4	Kurang	2	5,26%	5,26%	3 orang siswa berada dalam kategori belum tuntas	
5	Sangat Kurang	1	2,63%	2,63%		
Jumlah		38	100%			

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,87 dengan daya serap 69,87% dan ketuntasan belajar mencapai 36,84%.

Tabel Presentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Individual Pada Siklus I Kelas VIII A SMP Negeri 1 Banjar

No	Kategori	Jml	Presentase	Presentase Keseluruhan	Jumlah Siswa Tuntas	Keterangan
1	Sangat Baik	1	2,63 %	2,63 %	14 orang siswa berada dalam kategori tuntas	Belum mencapai KKM dilanjutkan ke siklus II
2	Baik	2	5,26 %	5,26%		
3	Cukup	11	28,94 %	28,94 %		
4	Kurang	11	28,94%	28,94 %	24 orang siswa berada dalam kategori belum tuntas	
5	Sangat Kurang	13	34,21%	34,21%		
Jumlah		38	100%	100 %		

Dari data diatas menggambarkan bahwa nilai hasil pelajaran PKn pada siklus I menggambarkan bahwa 1 (2,63 %) berada dalam kategori sangat baik, 2 (5,26 %) orang siswa berada dalam kategori baik, 11 (28,94%) orang siswa berada dalam kategori cukup baik, dan 11 (28,94%) berada

dalam kategori kurang baik, dan 13 (34,21%) orang siswa berada dalam kategori sangat kurang baik.

2) Hasil Belajar PKn Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88,68 dengan daya serap 88,68% dan ketuntasan belajar mencapai 91,43 %

Tabel Presentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Individual Pada Siklus II Kelas VIII A SMP Negeri 1 Banjar.

Dari data diatas menggambarkan bahwa nilai hasil pelajaran PKn pada siklus II menggambarkan bahwa 10 (26,31 %) berada dalam kategori sangat baik, 15 (39,47 %) orang siswa berada dalam kategori baik, 10 (26,31 %) orang siswa berada dalam kategori cukup, 2 (5,26%) berada dalam kategori kurang baik, dan hanya 1 orang (2,63%) berada dalam kategori sangat kurang baik. Rata-rata test hasil belajar maupun daya serap siswa dapat dikatakan sudah berhasil dengan kategori baik. Ketuntasan Klasikal sebesar 91,43% . Ini berarti penelitian pada siklus II sudah berhasil memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu berada di atas 80% hal ini terlihat dalam siklus I ke siklus II.

3.3 Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di kelas VIII A SMP Negeri 1 Banjar

Antara lain :

- 1) Masih ada beberapa siswa yang ribut didalam kelas dalam guru menjelaskan materi ataupun pada saat melakukan diskusi sehingga sedikit tidaknya mengganggu aktivitas belajar. Untuk mensiasati hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan perhatian lebih,

baik dengan memberikan pertanyaan dan teguran yang bersifat mendidik, selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator berkeliling untuk mengawasi proses pembelajaran untuk meminimalisir terjadinya keributan didalam kelas.

- 2) Dalam pemberian pertanyaan dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) yang sudah diberikan nomor kepala yang berbeda-beda masih ada beberapa siswa yang ingin mewakili teman kelompoknya yang sering disanggah oleh siswa yang mempunyai nomor kepala yang sama sehingga guru harus menjelaskan kembali kepada siswa bahwa setiap orang siswa sudah mempunyai nomor kepala yang berbeda dan mempunyai kesempatan menjawab gantian dan kesempatan yang sama.
- 3) Keterbatasan waktu/jam pelajaran PKn yang dialokasikan 2x40 menit sehingga dalam melakukan diskusi siswa kadang kala mengeluh karena kurangnya waktu dalam proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Banjar.
- 4) Keterbatasan prasarana diantaranya buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa sehingga proses pembelajaran belum bisa berjalan dengan maksimal sehingga peneliti dan guru mencarikan materi di internet dan membagikan kepada semua siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap materi yang dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banjar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari masing-masing aspek dari siklus I ke siklus II tahun ajaran 2014/2015. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 6,5 dengan presentase rata-rata aktivitas belajar siswa (M%) 6,5 %. Bila dikonversikan kedalam penggolongan aktivitas belajar berada pada kriteria 51 – 69 % atau berada dalam kategori kurang aktif. Dan berdasarkan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus I sebesar 69,87 daya serap 69,87 % sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus pertama ini sejumlah 24 orang siswa dan 9 orang siswa 14 orang yang tuntas. Jadi ketuntasan belajar secara klasikalnya sebesar 36,84 %. Pada siklus II rata-rata aktivitas belajar aktivitas belajar secara klasikal yaitu 8,07 dengan presentase rata-rata aktivitas belajar siswa (M%) 8,07 %. Dari data tersebut dapat diperlihatkan bahwa aktivitas belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas belajar sebelumnya sebesar 15,7 %. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada kriteria kriteria 76-84% atau berada dalam kategori aktif. Artinya, aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan sebesar 76-84% atau berada

pada kategori aktif. Dan berdasarkan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus II sebesar 88,68 daya serap 88,68 % sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada siklus kedua ini sejumlah 35 orang dan 3 orang siswa yang belum tuntas. Jadi ketuntasan klasikalnya sebesar 91,43%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dimana aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banjar sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal maka ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banjar.
2. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama agar lebih mempertimbangkan berbagai hal yang dapat mempengaruhi penelitian tersebut.
3. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif untuk menangani berbagai masalah yang sejenis yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar Cet. II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Mulyo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Mulia mandiri pers
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Ed. 1-4*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Cetakan Pertama. Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher.
- Nitanurtafita, 2011. Pembelajaran metode NHT Tersedia pada (<http://nitanurtafita.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-metode-nht.html>). Diakses tanggal 30/11/2013